

Analisis Konsep *Triple Bottom Line* dalam Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Berseri Astra Gedangsari

Alan Kusuma^{1*}, Choirul Fajri²

¹ Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*email: alankusuma@unimma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bcrev.12139>

Abstrak

Program *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian ini fokus pada penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh PT Astra International Tbk di Kampung Berseri Astra Gedangsari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kajian pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk laporan tahunan perusahaan dan media daring, untuk mengevaluasi efektivitas program CSR yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line, Sosial*

Analysis of the Triple Bottom Line Concept in the Corporate Social Responsibility Program in Kampung Berseri Astra Gedangsari

Abstract

The Corporate Social Responsibility program is an obligation for companies operating in Indonesia. This research focuses on the application of the Triple Bottom Line concept in the Corporate Social Responsibility program implemented by PT Astra International Tbk in Kampung Berseri Astra Gedangsari. Using a descriptive qualitative approach and literature review, this study collects data from various sources, including the company's annual reports and online media, to evaluate the effectiveness of the CSR program, which focuses on social, economic, and environmental aspects.

Keyword : *Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line, Sosial*



1. Pendahuluan

Perusahaan yang ada di Indonesia wajib melakukan program *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan Terbatas. Pemerintah membuat aturan untuk sebagai perusahaan wajib menjalankan aturan tersebut. Pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan yang mengelola sumber daya alam (SDA) untuk melaksanakan CSR guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-236/MBU/2003 dan diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perusahaan yang tidak menjalankan CSR dapat dikenai sanksi administratif, termasuk peringatan tertulis, pembatasan, pembekuan, hingga pencabutan kegiatan usaha sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Nurjanah & Nurnisya, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diperlukan untuk menyeimbangkan kekuatan korporasi dengan tanggung jawab sosialnya, meningkatkan keuntungan jangka panjang, memperkuat nilai serta reputasi perusahaan, dan mengatasi masalah sosial yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Lumi et al., 2023). Perusahaan PT. Astra International Tbk telah melakukan beberapa program CSR yang sudah dilakukan. Salah satunya adalah Kampung Berseri Astra yaitu inisiatif Astra dalam Kontribusi Sosial Berkelanjutan yang diterapkan pada masyarakat dengan konsep pengembangan terpadu, mencakup empat pilar utama: Pendidikan, Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kesehatan. Melalui program ini, masyarakat dan perusahaan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, cerdas, dan produktif, sehingga kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung Berseri Astra dapat ditingkatkan (ASTRA, 2024).

Desa Gedangsari merupakan Rintisan Desa Wisata Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2017 (Aida & Wedhaswary, 2020). Gedangsari memiliki potensi ekonomi yang baik dalam bidang batik. Selain ekonomi, Gedangsari juga memiliki potensi alam yang indah di dataran Gunung kidul. Tingginya potensi yang dimiliki oleh Gedangsari membuat PT. Astra Internatioal Tbk, membuat program CSR dengan melakukan desa binaan dengan nama Kampung Berseri Astra (KBA) sejak tahun 2018. *Kick off* program KBA dibuka langsung oleh Bupati Gunungkidul Hj. Badingah, S.Sos pada tahun 2020 (Argososro FM, 2020). Program CSR yang dilakukan Astra diharapkan dapat menerapkan konsep Tiple Bottom Line.

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" (Line, 2017). Menurut Elkington, perusahaan tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (people) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). Konsep ini juga didukung oleh beberapa ahli, seperti Andrew Savitz (2006) yang menyatakan bahwa TBL adalah inti dari keberlanjutan, mengukur dampak organisasi terhadap profitabilitas, pemegang saham, sosial, masyarakat, dan lingkungan (Slaper & Hall, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep Triple Bottom Line (TBL) dalam program CSR di Kampung Berseri Astra Gedangsari, serta mengevaluasi program CSR tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kampung Berseri Astra, mahasiswa, dan institusi akademik dalam merumuskan strategi pengembangan konsep TBL pada program CSR di masa depan, serta menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Metode

Metode penulisan artikel *Literature Review* ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan kajian Pustaka atau *Library Research*. Data yang digunakan

dalam penelitian ini bersumber dari berbagai aplikasi daring seperti Google Scholar, media online Instagram @kba_gedangsari, dan laporan tahunan perusahaan (Rosalinda et al., 2022). Pada program Kampung Berseri Astra Gedangsari, metode ini diterapkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penerapan konsep *Triple Bottom Line* melalui tinjauan literatur yang relevan.

3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan pengamatan Instagram @kba_gedangsari, Kampung Berseri Astra Gedangsari kembali menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada Pilar Lingkungan. Bekerja sama dengan Karang Taruna Mekarsari dan warga Prengguk RT 03, kampung ini mengadakan program penanaman cabe rawit dan terong dengan menggunakan media *polybag*. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal, tetapi juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan sempit di sekitar rumah sebagai sumber pangan mandiri. Dengan metode ini, warga diajak untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk belajar tentang praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan, di mana setiap langkah yang dilakukan berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Di samping itu, inisiatif ini juga melibatkan pengembangan Bank Sampah di wilayah Prengguk RT 03, yang menjadi bagian penting dari upaya menjaga kelestarian lingkungan. Pengembangan Bank Sampah ini mencakup penentuan lokasi strategis untuk pembangunan rumah pupuk, yang nantinya akan digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Pembangunan ini diharapkan dapat menjadi solusi

jangka panjang dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan serta mendukung program penghijauan di kampung tersebut. Selain itu, pengecekan dan pengelolaan administrasi Bank Sampah juga menjadi bagian dari kegiatan ini, di mana masyarakat diajak untuk lebih terlibat dalam pengelolaan sampah yang terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, tidak hanya aspek fisik dari lingkungan yang diperhatikan, tetapi juga aspek manajemen dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keseluruhan inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, membangun budaya ramah lingkungan, serta menciptakan komunitas yang berkelanjutan di Kampung Berseri Astra Gedangsari.

Langkah awal dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia pada anak-anak dimulai dengan mengenalkan mereka pada proses pelestarian warisan budaya, seperti batik. Dengan menjadi pembatik cilik, anak-anak tidak hanya belajar mengenai teknik membatik, tetapi juga memahami nilai dan makna di balik setiap motif dan corak yang mereka ciptakan. Pengalaman ini diharapkan dapat membentuk generasi penerus yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjaga serta mengembangkan batik sebagai warisan budaya yang benar-benar dilestarikan dan dihargai. Dengan demikian, mereka tumbuh menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan karya-karya baru yang tetap berakar pada tradisi, tetapi juga relevan dengan zaman.

Hasil karya batik yang dihasilkan oleh anak-anak ini bukan sekadar hasil tangan, melainkan juga bukti nyata dari keterlibatan mereka dalam upaya melestarikan budaya batik. Karya-karya ini menjadi simbol kebanggaan sekaligus harapan bahwa di masa depan, salah satu dari mereka mungkin akan mengharumkan nama Indonesia melalui kreasi batik yang unik dan berkualitas tinggi. Melalui partisipasi aktif ini, anak-

anak belajar untuk tidak hanya mencintai dan menghargai budaya mereka sendiri, tetapi juga memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga agar warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Selanjutnya program CSR PT Astra International Tbk dalam Pilar Pendidikan yang diadakan pada tahun 2021. Kampung Berseri Astra (KBA) Gedangsari melaksanakan sebuah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah Tegalrejo. Pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan guru dari setiap sekolah PAUD di daerah tersebut, yang menunjukkan tingginya antusiasme dan komitmen para pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka. Tema yang diangkat dalam pelatihan kali ini sangat relevan dan penting, yaitu tentang pendidikan karakter dan pengembangan mental anak. Tema ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada para guru mengenai pentingnya membentuk karakter positif dan mental yang kuat pada anak-anak sejak usia dini, sebagai dasar penting bagi perkembangan mereka di masa mendatang.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada diskusi interaktif dan berbagi pengalaman antara para peserta, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan praktik mereka dalam pendidikan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, para pendidik diharapkan mendapatkan energi positif dan motivasi baru yang akan membantu mereka dalam menjalankan peran penting mereka sebagai pengasuh dan pembimbing generasi muda. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dan kerjasama antara para guru di berbagai sekolah PAUD, sehingga dapat tercipta sinergi yang kuat dalam mewujudkan tujuan bersama. Harapannya, hasil dari pelatihan ini akan terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah PAUD di Tegalrejo, yang pada akhirnya akan

berkontribusi pada pembentukan generasi masa depan yang berkarakter kuat, bermental sehat, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Kampung Berseri Astra (KBA) Gedangsari juga menjalin relasi baik dengan mengadakan Famtrip wisata edukasi yang berfokus pada seni batik tulis dan pembuatan gerabah, sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya lokal sekaligus mempromosikan potensi wisata desa. Acara ini diikuti oleh 14 peserta yang terdiri dari content creator, penggiat budaya, dan perwakilan dari berbagai sekolah di Yogyakarta, Solo, dan Klaten. Kegiatan dimulai di Balai Desa Tegalrejo, yang menjadi titik kumpul utama bagi para peserta. Di sana, acara diawali dengan pembukaan yang meriah, diikuti oleh sesi perkenalan yang interaktif, di mana masing-masing peserta berkesempatan untuk memperkenalkan diri. Selain itu, peserta juga diberikan pengenalan singkat mengenai Desa Wisata Edukasi Batik Tegalrejo, yang telah lama dikenal sebagai pusat pengembangan batik dan gerabah di wilayah tersebut.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke salah satu workshop batik tulis yang terletak di Dusun Tanjung, Tegalrejo. Di workshop ini, para peserta diajak untuk belajar langsung membuat batik tulis menggunakan pewarna alami, yang menambah keunikan dan keindahan dari setiap kain yang dihasilkan. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mencoba membuat batik gerabah dengan media pot, sebuah pengalaman yang jarang ditemukan di tempat lain. Antusiasme para peserta terlihat sangat tinggi, terutama karena sebagian besar dari mereka baru pertama kali merasakan proses pembuatan batik tulis dan batik gerabah secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta, tetapi juga memperdalam apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia, khususnya seni batik dan gerabah yang merupakan warisan

budaya yang harus terus dijaga dan dikembangkan. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan para peserta dapat menjadi duta budaya yang mampu mempromosikan dan melestarikan warisan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas, baik melalui karya-karya mereka maupun melalui media sosial dan platform lainnya.

Kegiatan tanggung jawab sosial KBA memberikan kontribusi dalam hal ekonomi dan memberikan kenaikan mutu kehidupan masyarakat di Gedangsari. Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diartikan sebagai komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, CSR juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas secara umum, melalui interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang didasarkan pada prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nurlela, 2019).

Program Kampung Berseri Astra yang digagas oleh PT. Astra International Tbk telah melakukan program CSR dengan menggunakan konsep *Triple Bottom Line (TBL)* dengan melakukan program peningkatan kesejahteraan sosial, perekonomian dan ikut serta dalam pengembalian lingkungan jadi lebih asri. Konsep tersebut sesuai karena Konsep *Triple Bottom Line (TBL)* diterapkan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain fokus pada keuntungan, perusahaan juga diharapkan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Pilaradiwangsa, 2016).

4. Kesimpulan

Kampung Berseri Astra (KBA) Gedangsari menerapkan prinsip *Triple Bottom Line (TBL)* dalam berbagai inisiatifnya dengan fokus pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui program penanaman cabe rawit dan terong serta pengembangan

Bank Sampah, KBA Gedangsari menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dengan mengelola sumber daya alam secara efektif dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya ini mencerminkan tanggung jawab terhadap planet sesuai dengan prinsip TBL.

Di sisi sosial, pelatihan Guru PAUD dan Famtrip wisata edukasi batik tulis serta gerabah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini membantu para pendidik dalam membentuk karakter anak-anak dan mempromosikan budaya lokal, yang mendukung pembangunan komunitas yang lebih terdidik dan berbudaya. Dari perspektif ekonomi, inisiatif-inisiatif ini juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui ketahanan pangan dan pengembangan usaha kecil, mendukung kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Referensi

- Aida, N. R., & Wedhaswary, I. D. (2020). *Semangat Pantang Menyerah dari Kampung Batik Gedangsari*. Www.Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/29/093500865/semangat-pantang-menyerah-dari-kampung-batik-gedangsari?page=all>
- Argososro FM. (2020). *Bupati Buka Program Bersama Kampung Berseri Astra Gedangsari*. Www.Argososrofm.Com. <http://www.argososrofm.com/2020/09/12/bupati-buka-program-bersama-kampung-berseri-astra-gedangsari/>
- ASTRA. (2024). *Kampung Berseri Astra*. Www.Satu-Indonesia.Com. <https://www.satu-indonesia.com/kampungberseriastra/>
- Line, T. B. (2017). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Lumi, C. A., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line pada PT Bank SulutGo. *Productivity*, 4(4), 444–449.
- Nurjanah, A., & Nurnisya, F. Y. (2019). Pelaksanaan program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan komunikasi CSR. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 93–107.
- Nurlela, Y. (2019). Implementasi rinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 16(1), 17–28.

- Pilaradiwangsa, B. (2016). *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Strategi Bisnis Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Kantor Wilayah BRI Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh gcg, csr dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2011). The triple bottom line: What is it and how does it work. *Indiana Business Review*, 86(1), 4–8.